

EVALUASI PROGRAM PRAKERIN KERJA INDUSTRI JURUSAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

ZE. Ferdi Fauzan Putra, Ridwan, Indrati Kusumaningrum

Pendidikan Teknik Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

e-mail: ze.ferdi@gmail.com

Abstrak: Program Prakerin diharapkan bisa menjadi sarana bagi siswa untuk menjadi tenaga kerja yang profesional yang siap mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi di kemudian hari. Namun, kondisi dan fakta di lapangan saat ini tidak seperti yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana konteks, masukan, proses, dan hasil pada program Praktik Kerja Industri di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode yang digunakan adalah metode kombinasi (*Mixed Method*) secara urutan pembuktian. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program Praktik Kerja Industri SMK Muhammadiyah 1 Padang sudah berada pada kategori baik, namun masih perlu perbaikan dan peningkatan pada komponen proses (*process*).

Kata kunci: Evaluasi, Prakerin, CIPP.

Abstract: Internship program is expected to be a place for students that are ready to be a professional worker that can seek the way out of the problems in the future. However, the real condition tells not the same as the expectation. This research aimed at evaluating how the context, input, process, and product on internship program at SMK Muhammadiyah 1 Padang. This research is an evaluation research using CIPP evaluation model (*Context, Input, Process, Product*). This research used a mixed method, which helped by sequential explanatory. Quantitative data were collected through questionnaire, while the qualitative data were collected through interview. Generally, it can be concluded that the internship program at SMK Muhammadiyah 1 Padang was in the good category, even though it still needed some improvements in the process component.

Keyword: Evaluation, Internship, CIPP.

PENDAHULUAN

Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang sedang digalakkan pemerintah merupakan sebuah fenomena baru, yakni persaingan dalam kerjasama antarnegara yang semakin ketat dan kompetitif. Berbagai produk barang jadi di pasaran global merupakan produk dari hasil kerjasama yang saling mengisi dan saling menguntungkan antarnegara. Dalam menghadapi persaingan tersebut sumber daya manusia di suatu negara dituntut untuk punya kompetensi unggul yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan keterampilan agar mampu bersaing dengan negara lain.

Hampir semua lapangan pekerjaan menuntut sumber daya manusia yang terampil dalam bidang kerja yang akan digelutinya. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang terampil tersebut serta memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para pencari

kerja ini kuncinya terletak pada dunia pendidikan.

Pendidikan memegang peranan sentral dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil. Pembangunan bangsa Indonesia akan semakin jauh tertinggal jika proses pendidikan tidak didukung dan diiringi oleh IPTEK yang relevan. Selain itu, pembangunan pendidikan mesti didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan dilaksanakan dengan metodologi dan sistem yang inovatif.

Pada pasal 15, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, dijelaskan jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan kejuruan bertujuan untuk: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan

pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan kejuruan yang menyiapkan sumber daya manusia akan memenuhi kebutuhan tenaga kerja menengah yang berkualitas dan siap pakai di dunia usaha dan dunia industri, yang tujuan utamanya adalah menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme. Lulusan SMK yang dihasilkan harus memiliki kompetensi keahlian kejuruan sesuai dengan program keahlian masing-masing serta siap bersaing di dunia kerja.

Seiring dengan hal tersebut, pemerintah memperkenalkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), di mana tujuannya untuk meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual sebagai calon tenaga kerja yang tangguh, handal, dan profesional.

Djojonegoro (1998) menyatakan bahwa Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron dengan program pendidikan di sekolah serta program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Keahlian profesional tersebut hanya dapat dibentuk melalui tiga unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik dan ketaqwaan. Saifuddin (2009) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari dan dikuasai kapanpun dan di mana saja kita berada,

sedangkan kiat tidak dapat diajarkan tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu tersebut.

Dalam pelaksanaannya, Praktik Kerja Industri diharapkan bisa menjadi sarana bagi siswa SMK untuk menjadi tenaga kerja yang profesional yang siap mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya di kemudian hari. Namun, kondisi dan fakta di lapangan saat ini tidak seperti yang diharapkan. Banyak lulusan pendidikan kejuruan yang tidak dapat kerja atau menganggur, bahkan mereka yang telah bekerjapun bukan tanpa menemui masalah. Bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tidak cukup untuk bertahan dalam lingkungan kerjanya. Hal ini terjadi diduga karena tidak adanya kecocokan antara permintaan dunia kerja dan industri dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh lulusan pendidikan kejuruan. Inilah yang memicu terjadinya ketimpangan antara dunia industri dengan dunia pendidikan, perlu diadakannya *check and balance* antara dunia pendidikan dengan kebutuhan dunia industri, dengan tujuan memperkenalkan siswa lebih jauh tentang tingkat kompleksitas masalah yang ada di dalam dunia industri.

Lussier (2008:80) mengatakan bahwa kepuasan kerja adalah bagian dari kepuasan hidup. Saat pegawai diterima bekerja, mereka datang dengan sejumlah keinginan, kebutuhan dan pengalaman terdahulu yang membentuk harapan tentang pekerjaannya. Jika harapan mereka terpenuhi, level kepuasan kerjanya tinggi. Jika tidak, level kepuasan kerjanya rendah.

Dalam harian Tempo Online pada tanggal 05 November 2014, Kepala Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa jumlah pengangguran lulusan SMK di Indonesia adalah 11,24% dari total jumlah pengangguran 182,99 juta orang. Pengangguran lulusan SMK ini naik tipis dibandingkan Agustus 2013 yang mencapai 11,21%. Jumlah lulusan SMK yang menganggur ini persentasenya lebih besar dibanding persentasi lulusan SMA biasa yang mencapai 9,55%.

SMK Muhammadiyah 1 Padang merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok Teknologi yang mempunyai jurusan

antara lain Teknik Komputer & Jaringan (TKJ), Teknik Permesinan (TPM), Teknik Kendaran Ringan (TKR), Teknik Elektronika Industri (ELIND), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). SMK Muhammadiyah 1 Padang berupaya menyiapkan dan meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja ataupun dunia industri dengan melaksanakan program praktik kerja industri yang sesuai dengan program pemerintah. Dari misi tersebut dapat digambarkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Padang berusaha meraih sasaran yang hendak dicapai yaitu melahirkan sumber daya manusia yang siap menghadapi era globalisasi.

Untuk mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan program Prakerin di SMK Muhammadiyah 1 Padang, peneliti melakukan wawancara pada Wakil Humas, guru pembimbing, instruktur DU/DI, dan peserta didik kelas XII yang telah melaksanakan Prakerin. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan pelaksanaan program, informasi tersebut memberi penguatan pada peneliti untuk melaksanakan evaluasi program Prakerin di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Habibullah, SE. adalah Wakil Humas SMK Muhammadiyah 1 Padang menjelaskan bahwa pelaksanaan Prakerin masih ada siswa yang tidak diberi pekerjaan sesuai dengan jurusan yang digelutinya. Siswa diperbolehkan mencari tempat Prakerin sendiri, menyebabkan mereka lebih memilih tempat yang tidak resmi. Sama-sama diketahui bahwa industri yang tidak resmi memiliki peralatan dan layanan yang tidak lengkap, tidak memiliki manajemen perusahaan yang juga tidak lengkap, dan hal itu mempengaruhi efektifitas pencapaian tujuan program Prakerin. Masih adanya siswa yang bermasalah di sekolah atau yang selalu bermasalah dengan disiplin, kemudian terbawa ke dalam pelaksanaan Prakerin di perusahaan, sehingga perusahaan memberikan nilai buruk kepada siswa tersebut. Pembekalan untuk siswa dan guru pembimbing dirasa masih harus ditambah jumlah harinya, agar peserta Prakerin dan guru pembimbing siap menghadapi hambatan-hambatan yang akan

dialami ketika proses Prakerin dilaksanakan. Kemudian pelaksanaan monitoring siswa dirasakan masih kurang karena hanya dilakukan sekali di bulan ke dua dalam tiga bulan pelaksanaan Prakerin, termasuk monitoring bagi siswa yang Prakerin di luar kota sehingga komunikasi antara pihak industri dan sekolah jadi kurang terjalin dengan hangat. Wawancara dilakukan di ruang Wakil Humas pada tanggal 27 April 2015.

Hal senada dinyatakan oleh Drs. Feriman yang hampir setiap periode dipilih menjadi guru pembimbing, beliau menjelaskan bahwa setelah selesai Prakerin, kemampuan peserta didik bertambah namun kompetensi tersebut banyak yang tidak sesuai dengan jurusan peserta didik sehingga tujuan Prakerin dalam menambah ilmu yang dipilih peserta didik tidak banyak tercapai. Kendala lainnya yaitu, kurangnya monitoring terhadap siswa yang ada di berbagai industri yang menjalin kerjasama dengan sekolah. Wawancara dilakukan di ruang Wakil Humas pada tanggal 28 April 2015.

Farel adalah instruktur di PT. Aka Trust yang menjadi institusi pasangan SMK Muhammadiyah 1 Padang menerangkan bahwa dalam pelaksanaan Prakerin yang paling sering ditemui adalah siswa yang tidak siap dengan tantangan yang ada di dunia industri karena kurangnya pengetahuan tentang dunia industri, inisiatif bekerja, kemampuan berkomunikasi dan tanggung jawab siswa yang masih rendah. Wawancara dilakukan melalui pesan singkat pada tanggal 02 Mei 2015.

Belum sesuai jenis keahlian lulusan dengan permintaan industri masih menjadi salah satu dari beberapa kendala yang ditemui di lapangan, sehingga misi SMK Muhammadiyah 1 Padang belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari fenomena lulusan SMK Muhammadiyah 1 Padang yang keterserapannya belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tahun Pelajaran	Jml Siswa	Keterangan				
		Kuliah	Bekerja Sesuai dengan Jurusan	Bekerja tetapi Tidak sesuai dengan Jurusan	Wira usaha	Tidak bekerja
2011-2012	244	20%	5%	35%	13%	27%
2012-2013	210	25%	6%	35%	14%	20%
2013-2014	164	20%	5%	40%	10%	25%

Tabel 1. Rekapitulasi Daya Serap Tamatan SMK Muhammadiyah 1 Padang

Sumber: dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Padang

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menggambarkan bahwa lulusan SMK Muhammadiyah 1 Padang belum optimal dalam mewujudkan misi agar lulusan dapat dengan mudah diserap oleh dunia usaha/dunia industri sesuai dengan jurusan para lulusan. Banyaknya lulusan yang tidak dapat terserap oleh dunia usaha/dunia industri dikarenakan tingkat kesiapan kerja lulusan masih rendah.

Informasi permasalahan-permasalahan yang didapat dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti memandang perlu dilakukan evaluasi pada program Praktik Kerja Industri untuk mengungkap seluruh permasalahan yang dalam program tersebut. Evaluasi diharapkan bisa menghasilkan hal-hal yang perlu dibenahi dalam program Prakerin tersebut. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Sedangkan bagi peserta didik evaluasi program Praktik Kerja Industri akan berfungsi sebagai umpan balik dalam meningkatkan kemampuan kompetensi dan hasil belajar.

Peneliti memandang penting dilaksanakan evaluasi pada program Praktik Kerja Industri di SMK Muhammadiyah 1 Padang, karena program Prakerin SMK Muhammadiyah 1 Padang belum pernah dilakukan evaluasi. Evaluasi program Prakerin SMK Muhammadiyah 1 Padang diperlukan untuk melihat secara mendalam masing-masing komponen program Prakerin dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif secara urutan pembuktian (*sequential explanatory*). Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angka pengolahan statistik dan metode kualitatif untuk mengungkap fenomena yang terjadi diangkat dari fakta-fakta secara wajar, bukan dari kondisi yang terkendali atau manipulasi. Untuk menguatkan deskripsi data kuantitatif digunakan data kualitatif yang didapat melalui wawancara dan observasi. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Padang jurusan Teknik Komputer Jaringan kelas XII.

Tabel 2. Sumber Data Penelitian

Pendekatan Kuantitatif			Pendekatan Kualitatif		
No	Responden	Jumlah	No	Responden	Jumlah
1	XII TKJ	33	1	Kepala Sekolah	1
			2	Wakepek Humas	1
			3	Wakepek Kesiswaan	1
			4	Guru Pembimbing	3
			5	Instruktur DU/DI	1
Jumlah		33	Jumlah		7

Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) disusun berdasarkan model evaluasi CIPP yaitu *context, input, process, dan product* dengan menggunakan skala *Likert* yaitu dengan lima alternatif jawaban. Jawaban tersebut mempunyai skor minimal dan maksimal. Namun di dalam angket yang disusun, peneliti menghilangkan pilihan jawaban Ragu-Ragu (R) sehingga pilihan jawaban hanya tersisa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Empat pilihan jawaban tersebut digunakan untuk memaksa responden memilih salah satu kutub saja karena pilihan “netral” tidak tersedia. Uji coba instrument dilakukan pada responden yang bukan merupakan sampel penelitian. Analisis uji coba data dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS.

Teknik pengumpulan data kualitatif bertujuan untuk melengkapi dan mendukung hasil dari data kuantitatif yang dilakukan

kepada responden. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi. Uji keabsahan data kualitatif disebut dengan kredibilitas, yaitu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep validitas pada data kuantitatif. Adapun upaya untuk menjaga kredibilitas penelitian yaitu dengan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan seawajut melalui diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komponen Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks pada program Praktik Kerja Industri SMK Muhammadiyah 1 Padang terbagi berdasarkan empat indikator yang ditinjau dari lingkungan tempat Prakerin, peluang dalam Prakerin, kebutuhan terhadap program Prakerin, dan tujuan dari program Prakerin. Dari angket yang disebar ke 33 orang responden dengan pernyataan yang berjumlah 16 butir, diperoleh hasil rata-rata untuk indikator Lingkungan Tempat Prakerin sebesar 4,35 dengan tingkat pencapaian 86,% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya lingkungan Prakerin sudah baik dalam membantu siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan mencapai tujuan Prakerin saat melaksanakan program tersebut. Hasil penelitian kualitatif mengenai lingkungan tempat siswa Prakerin ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan Prakerin dinilai sudah baik dalam mendukung siswa bekerja sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkannya, terutama tempat-tempat Prakerin yang ada di kota Padang, lingkungan dan karyawannya mau bekerja sama dalam membantu siswa menimba ilmu di perusahaan.

Indikator Peluang dalam Prakerin diperoleh skor rata-rata sebesar 4,34 dengan tingkat pencapaian 86,8% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya ada peluang-peluang baik yang tersedia bagi siswa selama Prakerin seperti berpeluang untuk direkrut menjadi karyawan, dan berpeluang untuk ikut serta dalam pekerjaan penting perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan mengenai peluang dalam Prakerin, dapat disimpulkan bahwa kegiatan

Prakerin menyediakan peluang-peluang yang baik untuk masa depan siswa, khususnya jika siswa telah lulus sekolah.

Indikator Kebutuhan terhadap Program Prakerin diperoleh skor rata-rata sebesar 4,35 dengan tingkat pencapaian 87% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya program Prakerin sudah baik karena dibutuhkan oleh siswa untuk menambah bekal mereka nanti di masa depan.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan informan yang dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa akan manfaat Prakerin dinilai baik karena pengalaman akan menjadi bekal mereka nanti dalam mencari pekerjaan. Banyak ilmu-ilmu baru yang belum pernah diajarkan di sekolah mereka dapatkan ketika Prakerin.

Indikator Tujuan Program Prakerin diperoleh skor rata-rata sebesar 4,34 dengan tingkat pencapaian 86,7% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya program Prakerin memiliki tujuan yang baik bagi siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan informan yang dapat disimpulkan bahwa Prakerin mempunyai tujuan yang baik, yaitu memberikan pengalaman, meningkatkan kemampuan, menumbuhkan rasa percaya diri dan disiplin, dan memperkuat data ingat siswa karena melakukan praktikum secara langsung.

Skor perolehan rata-rata dari empat indikator untuk komponen konteks (*context*) adalah sebesar 4,35 dengan tingkat pencapaian 86,88% dan termasuk ke dalam kategori baik. Serta didukung oleh kesimpulan hasil wawancara dengan informan penelitian memperoleh hasil yang baik juga. Dengan berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan tidak ada perbedaan, maka komponen konteks (*context*) dari program Prakerin SMK Muhammadiyah 1 Padang dapat dikatakan baik.

2. Komponen Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*input*) pada program Praktik Kerja Industri SMK Muhammadiyah 1 Padang terbagi ke dalam tujuh indikator yaitu siswa peserta Prakerin, guru pembimbing & instruktur DUDI, kurikulum, jadwal Prakerin, sarana dan

prasarana, sumber dana, dan relevansi program.

Dari angket yang disebar ke 33 orang responden dengan pernyataan yang berjumlah 29 butir, diperoleh skor rata-rata untuk indikator Siswa Peserta Prakerin 4,21 dengan tingkat pencapaian 84,3% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya siswa peserta Prakerin dari jurusan Teknik Komputer Jaringan berada dalam kondisi baik dan siap untuk melaksanakan Prakerin.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan informan yang disimpulkan bahwa secara umum siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang mempunyai motivasi dan disiplin yang baik, dan mampu berkomunikasi dengan baik, dengan demikian mereka siap untuk melaksanakan Prakerin.

Indikator Guru Pembimbing & Instruktur DUDI memperoleh skor rata-rata 4,08 dengan tingkat pencapaian 81,6%, dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya guru pembimbing dan instruktur di industri memiliki kemampuan yang baik dalam membantu siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan ketika akan dan sedang melaksanakan Prakerin. Hasil data ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan dengan kesimpulan bahwa guru pembimbing dan instruktur di industri sama-sama bekerja dengan baik dalam memperhatikan kemajuan siswa. Jika terjadi masalah, guru pembimbing dan instruktur DUDI saling memberikan jalan keluar.

Indikator Kurikulum memperoleh skor rata-rata 4,08 dengan tingkat pencapaian 81,7% dan masuk kategori baik. Artinya kurikulum yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Padang sudah baik dan tepat dalam mendukung peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan belajar teori maupun praktik. Hal senada juga didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yang dapat disimpulkan bahwa sekolah punya kurikulum yang baik untuk membantu siswa dalam memperoleh ilmu di bangku sekolah, dan dengan bekal itu siswa mampu mengikuti Prakerin.

Indikator Jadwal Prakerin memperoleh skor rata-rata 4,09 dengan tingkat pencapaian 81,8% dan termasuk ke dalam kategori baik.

Artinya jadwal Prakerin sudah direncanakan dan dipahami dengan baik oleh siswa khususnya jurusan Teknik Komputer Jaringan. Hasil data ini didukung dengan adanya hasil wawancara dengan informan dengan kesimpulan bahwa baik sekolah dan DUDI sama-sama punya jadwal yang baik. Sekolah menyusun jadwal sesuai dengan kalender akademik dan mudah dipahami oleh siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan, dan pihak DUDI bisa terima siswa kapan saja.

Indikator Sarana dan Prasarana memperoleh skor rata-rata 4,21 dengan tingkat pencapaian 84,1 dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya sarana dan prasarana di sekolah maupun di industri dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan. Hal senada juga didapatkan dari hasil wawancara dengan informan dengan kesimpulan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 1 Padang sudah tergolong memadai atau baik.

Indikator Sumber Dana memperoleh skor rata-rata sebesar 4,09 dengan tingkat pencapaian 81,8% dan termasuk ke dalam kategori baik, yang artinya sumber dana secara baik terpaparkan pada orangtua siswa. Hasil data ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan yang dapat disimpulkan bahwa biaya Prakerin berasal dari orangtua siswa, tidak ada bantuan dana dari pihak luar karena SMK Muhammadiyah 1 Padang adalah sekolah swasta.

Indikator Relevansi Program memperoleh skor rata-rata sebesar 4,19 dengan tingkat pencapaian 83,8% dan termasuk ke dalam kategori baik yang artinya program Prakerin punya kesesuaian yang baik dalam kegiatan peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan di sekolah baik itu teori dan praktiknya. Hal senada juga didapatkan dari hasil wawancara dengan informan dengan kesimpulan bahwa dengan adanya Prakerin, maka terlihat adanya relevansi program tersebut dengan materi-materi yang diberikan di sekolah.

Dari ke tujuh indikator yang ada pada komponen masukan (*input*), skor rata-ratanya adalah sebesar 4,14 dengan tingkat pencapaian 82,7% dan termasuk dalam kategori baik.

Begitu juga dengan kesimpulan yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yang disimpulkan bahwa komponen masukan (*input*) dari program Praktik Kerja Industri SMK Muhammadiyah 1 Padang juga dikatakan baik. Oleh sebab itu hasil data kuantitatif pada komponen masukan (*input*) diperkuat dengan hasil data kualitatif.

3. Komponen Proses (*Process*)

Evaluasi proses (*process*) pada program Praktik Kerja Industri SMK Muhammadiyah 1 Padang terbagi ke dalam empat indikator, yaitu Persiapan Prakerin, Pelaksanaan Prakerin, Monitoring Pelaksanaan Prakerin, dan Hambatan Pelaksanaan Prakerin.

Dari angket yang disebar ke 33 orang responden dengan pernyataan yang berjumlah 18 butir, diperoleh skor rata-rata untuk indikator Persiapan Prakerin sebesar 4,0 dengan tingkat pencapaian 79,6% dan termasuk ke dalam kategori cukup. Artinya persiapan Prakerin yang dilakukan sekolah masih cukup dalam membantu peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk Prakerin, sehingga masih butuh pembenahan di bagian persiapan Prakerin. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan yang disimpulkan bahwa pembekalan dilakukan sebelum siswa berangkat Prakerin, selama satu hari. Idealnya pembekalan dilakukan sebanyak tiga hari agar pengetahuan siswa banyak sebelum ke lapangan, namun terkendala biaya sekolah yang terbatas. Di lain sisi, perlu diundang orang tua dalam pembekalan supaya sama-sama paham manfaat dari Prakerin.

Indikator Pelaksanaan Prakerin memperoleh skor rata-rata sebesar 4,16 dengan tingkat pencapaian 83,2% yang masuk dalam kategori baik. Artinya Prakerin dilaksanakan dengan baik oleh siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan, guru dan instruktur yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan disimpulkan bahwa Pelaksanaan Prakerin di SMK Muhammadiyah 1 Padang berjalan baik selama tiga bulan. Semua terpantau baik oleh guru pembimbing dan juga instruktur DUDI yang saling bekerja sama demi perkembangan kompetensi siswa.

Indikator Monitoring Pelaksanaan Prakerin memperoleh skor rata-rata sebesar 3,38 dengan tingkat pencapaian 67,7% dan termasuk ke dalam kategori cukup. Artinya monitoring dilakukan cukup baik oleh pihak sekolah terhadap peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan. Hal ini juga diperjelas dengan hasil wawancara dengan informan yang disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan monitoring Prakerin di SMK Muhammadiyah 1 Padang dinilai cukup karena masih adanya keterlambatan dari guru yang sibuk dan terkadang surat tugas monitoring yang lama terbitnya.

Indikator Hambatan Pelaksanaan Prakerin memperoleh skor rata-rata sebesar 4,19 dengan tingkat pencapaian adalah 83,8% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya pelaksanaan Prakerin berjalan baik karena hanya sedikit hambatan yang dirasakan oleh siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dapat disimpulkan bahwa tidak banyak kendala dan hambatan yang terjadi saat siswa melaksanakan Prakerin.

Skor perolehan rata-rata dari keempat indikator adalah 3,93 dengan tingkat pencapaian 78,5%, termasuk ke dalam kategori cukup, yang artinya adalah komponen proses (*process*) pada program Prakerin SMK Muhammadiyah 1 Padang masih membutuhkan perbaikan di beberapa unsur seperti persiapan Prakerin dan jalannya tugas monitoring siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, disimpulkan bahwa memang persiapan Prakerin dalam bentuk pembekalan idealnya membutuhkan waktu tiga hari namun terkendala biaya sekolah yang terbatas. Kegiatan monitoring juga masih dirasakan ada kekurangan dari segi jadwal yang molor karena kesibukan guru dan terlambat terbitnya surat tugas guru pembimbing dari pihak administrasi sekolah.

4. Komponen Hasil (*Product*)

Evaluasi hasil (*product*) pada program Praktik Kerja Industri SMK Muhammadiyah 1 Padang terbagi ke dalam dua indikator, yaitu Ketercapaian Tujuan Prakerin dan Dampak Jangka Panjang Prakerin.

Dari angket yang disebar ke 33 orang responden dengan pernyataan yang berjumlah 10 butir, diperoleh skor rata-rata untuk indikator Ketercapaian Tujuan Prakerin sebesar 4,30 dengan tingkat pencapaian adalah 86% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya tujuan dari Prakerin mencapai hasil yang baik bagi siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan. Data kuantitatif yang disebutkan di atas didukung dengan kesimpulan hasil wawancara dengan informan-informan, yaitu hasil Prakerin di SMK Muhammadiyah 1 Padang dinyatakan baik karena hampir semua tujuan Prakerin bisa tercapai oleh siswa-siswanya seperti bertambahnya wawasan, motivasi menjadi meningkat, rasa tanggung jawab dan disiplin bertambah, dan sikap kerja sama dalam tim terlihat meningkat setelah Prakerin.

Indikator Dampak Jangka Panjang Prakerin memperoleh skor rata-rata sebesar 4,34 dengan tingkat pencapaian adalah 86,7% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya Prakerin berdampak baik bagi peserta didik jurusan Teknik Komputer Jaringan setelah melaksanakannya contohnya siswa termotivasi untuk bekerja setelah lulus sekolah. Hasil data ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan yang disimpulkan bahwa Dampak Prakerin SMK Muhammadiyah 1 Padang dirasakan secara nyata oleh pihak sekolah dan juga lulusannya.

Dari kedua indikator pada komponen hasil (*product*) skor rata-ratanya adalah sebesar 4,32 dengan tingkat pencapaian adalah 86,3% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya dapat dikatakan bahwa Prakerin ini memberikan hasil yang baik bagi siswa jurusan Teknik Komputer Jaringan. Hasil wawancara dengan informan-informan dapat disimpulkan bahwa komponen hasil (*product*) mampu memberikan dampak yang baik kepada siswa peserta Prakerin dalam jangka panjang, dan tujuan dari Prakerin secara keseluruhan tercapai dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah program Prakerin jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Muhammadiyah 1 Padang secara keseluruhan

berjalan baik, namun pada komponen proses masih terdapat indikator-indikator yang kategorinya cukup.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah perlu menjalin hubungan industri lebih banyak lagi dengan perusahaan-perusahaan lain yang sudah terbukti menghasilkan siswa Prakerin yang berkualitas.
2. Keterbatasan biaya untuk transport siswa dan guru pembimbing ke luar kota bisa diatasi dengan gerakan menabung sejak siswa masuk ke sekolah.
3. Siswa terus diberikan motivasi agar semakin semangat dalam belajar dan juga praktikum untuk bekal sebelum dan sesudah Prakerin.
4. Sekolah perlu mengundang salah satu instruktur perusahaan agar siswa bisa tahu seperti apa kegiatan yang akan mereka lakukan selama Prakerin. Penjelasan langsung yang diberikan instruktur perusahaan akan lebih diminati siswa dan mampu memberikan inspirasi bagi siswa.
5. Sekolah perlu mensosialisasikan program Prakerin ke orangtua siswa saat hari pembekalan supaya orangtua mengetahui manfaat dari program Prakerin, dan mendukung kegiatan anaknya.
6. Guru pembimbing perlu melaksanakan monitoring secara berkala walaupun pelaksanaan Prakerin hanya tiga bulan. Supaya mengurangi terjadinya ketidaksesuaian antara DUDI dengan kebutuhan siswa. Siswa akan merasa diperhatikan jika guru pembimbing lebih sering memantau kegiatan selama Prakerin.
7. Sekolah bisa bekerjasama dengan DUDI dalam meng-*update* materi-materi terbaru yang sesuai dengan kemajuan zaman, sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan berkarya.

DAFTAR RUJUKAN

- Djojonegoro, W. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lussier, Robert N. 2008. *Human Relations in Organizations - Applications and Skill Building, Seventh Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin
- Saifuddin, Muhammad Ali. 2009. *Pengertian Pendidikan Sistem Ganda*. <http://formguru.blogspot.com> diakses pada 20 Januari 2015
- Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony J. Shinkfield. 2007. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass
- Tempo. 2015. *Lulusan SMK Mendominasi Jumlah Pengangguran*. <http://tempo.co> diakses pada 21 Januari 2015